

## ABSTRAK

DEWIYANA (2012): Meningkatkan hasil belajar perilaku terpuji mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui penerapan metode diskusi murid kelas III SD Negeri 9 Duri Barat.

Masalah-masalah dalam pembelajaran mata pelajaran agama Islam, antara lain : penjelasan materi oleh guru sulit dipahami oleh murid, tidak ada media pendukung dalam proses pembelajaran dan masih ada murid yang tidak memiliki buku pedoman. Hal lain yang sering terjadi berdasarkan pengamatan penulis adalah perilaku murid yang pasif selama proses pembelajaran.

Permasalahan yaitu Apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar perilaku terpuji mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas 3 SD Negeri 9 Duri Barat. Tujuan penelitian ini adalah: mengetahui peningkatan hasil belajar perilaku terpuji mata pelajaran pendidikan agama Islam murid kelas 3 SD Negeri 9 Duri Barat melalui metode diskusi.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas ( PTK ) yang dilaksanakan di SD Negeri 9 Duri Barat. Objek penelitian ini adalah siswa SD Negeri 9 Duri Barat kelas 3 dengan jumlah 40 orang yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Data yang diperoleh dari hasil observasi/ pengamatan kegiatan siswa selama melakukan kegiatan yang dianalisis dengan teknik persentase. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil rata-rata persentase meningkatkan perilaku terpuji dapat dilihat sebelum tindakan: rendah, Siklus I cukup dan tinggi setelah siklus II.

Peningkatan hasil belajar perilaku terpuji dengan menggunakan metode diskusi yaitu perolehan nilai rata-rata yang setiap siklusnya mengalami peningkatan. Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 6,56, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu memperoleh nilai rata-rata 8,05. Selain nilai rata-rata, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan.

## PENGHARGAAN



Puji syukur penulis kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabat Beliau yang telah memberi tuntunan umat manusia menuju kebahagiaan dunia akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Meningkatkan hasil belajar perilaku terpuji mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui penerapan metode diskusi murid kelas III SD Negeri 9 Duri Barat. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Tohirin, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan konsentrasi Beliau, serta dengan kesabaran dan ketelitian membimbing penyusunan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Sri Murhayati, M.Ag, selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah, guru-guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri 9 Duri Barat yang telah memberikan data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Suami tercinta dan anak-anakku tersayang yang selalu memberikan semangat hidup dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat-Nya, *amin*. Akhirul kalam dalam penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna memperbaiki skripsi ini.

Duri, Januari 2012

Dewiyana  
NIM: 10911009059

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Defenisi Istilah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
BAB II KAJIAN TEORI .....	6
A. Kerangka Teoritis .....	6
B. Penelitian yang Relevan .....	20
C. Hipotesis Tindakan .....	22
D. Indikator Keberhasilan .....	22
BAB III METODE PENELITIAN .....	23
A. <i>Setting</i> Penelitian .....	23
B. Rencana Tindakan .....	23
C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	24
D. Analisis Data .....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	28
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	28
B. Hasil Penelitian .....	32
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
BAB V PENUTUP .....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Jumlah Guru SDN 09 Duri Barat Tahun 2011/2012.....	30
Tabel IV.2 Jumlah Siswa SDN 9 Duri Barat Tahun 2011/2012.....	31
Tabel IV.3 Aktivitas siswa pada pertemuan 1, siklus I.....	37
Tabel IV.4 Aktivitas guru pada pertemuan 1, siklus I.....	39
Tabel IV.5. Aktivitas siswa pada pertemuan 2, siklus I.....	42
Tabel IV.6 Aktivitas guru pada pertemuan 2, siklus I.....	44
Tabel IV.7 Skor tes kelas III pada siklus I.....	45
Tabel IV.8 Aktivitas siswa pada pertemuan 3, siklus II.....	50
Tabel IV.9 Aktivitas guru pada pertemuan 3, siklus II.....	52
Tabel IV.10 Aktivitas siswa pada pertemuan 4, siklus II.....	54
Tabel IV.11. Aktivitas guru pada pertemuan 3, siklus II.....	56
Tabel IV.12 Skor tes kelas III pada siklus II.....	57
Tabel IV.13 Perbandingan nilai rata-rata tes siklus I, dan II.....	60

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pelaksanaan program pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti metode mengajar, sarana dan prasarana, materi pembelajaran maupun kurikulum. Dari berbagai aspek tersebut, yang memegang peranan penting dalam PMB adalah pihak guru. Selengkap apapun sarana dan prasarana yang dimiliki jika tidak ditunjang dengan kompetensi guru terhadap bidang studi yang diajarkan, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berhasil.

Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan pelaksanaan pengajaran disekolah. Guru sebagai tenaga professional harus memiliki sejumlah kemampuan melibatkan murid pengajaran aktif dan kemampuan membuat suasana belajar mengajar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Selain proses belajar, bahan ajar atau mata pelajaran juga sangat penting dalam melaksanakan program pendidikan. Terdapat bermacam-macam mata pelajaran disekolah, diantaranya adalah mata pelajaran agama Islam.

Berdasarkan pengamatan penulis sebagai guru kelas 3, sebagai murid di kelas tersebut masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran agama Islam materi perilaku terpuji. Di dalam proses pembelajaran agama Islam, sering

penulis menemukan ada murid yang ribut dan belum mampu menyerap materi perilaku terpuji dengan baik. Murid kelihatan sulit membayangkan materi pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru. Diantara murid masih banyak yang belum memiliki buku paket. Fakta yang jelas ditemui adalah kesulitan bagi murid kelas 3 dalam memahami materi perilaku terpuji. Dari hasil ulangan harian murid pada materi perilaku terpuji ini, diperoleh nilai tidak tuntas 45% dan ini masih jauh dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah dalam pelajaran ini yakni 65.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah dalam pembelajaran mata pelajaran agama Islam, antara lain : penjelasan materi oleh guru sulit dipahami oleh murid, tidak ada media pendukung dalam proses pembelajaran dan masih ada murid yang tidak memiliki buku pedoman. Hal lain yang sering terjadi berdasarkan pengamatan penulis adalah perilaku murid yang pasif selama proses pembelajaran.

Setelah mengidentifikasi permasalahan maka penulis menganalisa penyebab-penyebab permasalahan diatas dan menemukan bahwa: metode mengajar guru yang kurang bervariasi menimbulkan rasa jenuh pada diri murid, kurangnya materi pendukung dalam proses pembelajaran, guru tidak berhasil memberikan motivasi belajar bagi murid dan guru kurang menyajikan contoh-contoh soal yang konkrit dalam kehidupan murid.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini kemudian dilaporkan dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Perilaku Terpuji Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui**

## **Penerapan Metode Diskusi Murid Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 9 Duri Barat”.**

### **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam memahami istilah-istilah yang penulis paparkan, maka berikut ini penulis berikan defenisi istilah yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Hasil belajar adalah akibat yang dicapai atau yang dilakukan.<sup>1</sup> Prestasi belajar diartikan sebagai penguasaan pengetahuan, keterampilan yang dikembangkan oleh guru pada murid dalam mata pelajaran tertentu yang pada umumnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diperoleh murid.<sup>2</sup>
2. Perilaku terpuji adalah suatu proses bimbingan secara sadar agar terbiasa berbuat baik dengan berlandaskan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah Saw sebagai sifat yang tumbuh dan menyatu dalam diri seseorang.
3. Metode adalah cara yang telah diatur atau berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan atau cara belajar.<sup>3</sup>
4. Diskusi adalah perundingan, bertukar pikiran, pembahasan suatu masalah.<sup>4</sup> Metode diskusi adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Asti Mahasatya, 2002, h. 12

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 13

<sup>3</sup> Winarno Surakhmad. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito, 1990, h. 97

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 101

bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

### **C. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :  
Apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar perilaku terpuji mata pelajaran Pendidikan agama Islam murid Kelas 3 SD Negeri 9 Duri Barat?.

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1) Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan yang dirumuskan, maka secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk membuktikan bahwa melalui penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar perilaku terpuji mata pelajaran pendidikan agama Islam murid kelas 3 SD Negeri 9 Duri Barat.

#### **2) Kegunaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dalam pelajaran agama Islam ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Untuk siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar murid pada perilaku terpuji.
- 2) Meningkatkan aktivitas murid dalam belajar.
- 3) Meningkatkan hasil belajar murid.

b. Untuk penulis dan guru

- 1) Meningkatkan aktivitas dan kreativitas guru dalam mencari media pembelajaran yang relevan atau sesuai dengan materi
- 2) Merupakan alat untuk mengembangkan diri serta meningkatkan kinerja sebagai guru profesional.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai masukan dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Metode Diskusi

###### a. Pengertian Metode Diskusi

Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan makin tepat metodenya diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pendidikan. Tetapi khususnya didalam bidang pengajaran disekolah, ada beberapa faktor lain yang ikut berperan dalam menentukan efektifnya metode mengajar antara lain adalah faktor guru itu sendiri, faktor anak didik, dan faktor situasi atau lingkungan.

Menurut Winarno Surakhmad metode banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Anak Didik yaitu, manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Disekolah gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Didalam kelas guru akan berhadapan dengan bermacam-macam karakter anak didik yang berbeda-beda status sosialnya.
  - 2) Tujuan yaitu berbagai-bagai jenis dan fungsinya.
  - 3) Situasi yaitu, waktu kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dengan hari-hari sebelumnya. Pada suatu waktu guru boleh menciptakan situasi belajar dialam terbuka, yaitu diluar ruang sekolah.
  - 4) Fasilitas yaitu, hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.
  - 5) Guru yaitu, setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda.<sup>1</sup>
- Menurut Pupuh Rahman ada lima macam faktor yang

mempengaruhi penggunaan metode mengajar yaitu :

---

<sup>1</sup> Winarno Surakhmad. *Op.Cit.*, h. 97

- 1) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya
- 2) Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya
- 3) Situasi berlainan keadaannya
- 4) Fasilitas bervariasi secara kualitas dan kuantitasnya.
- 5) Kepribadian dan kompetensi guru yang berbeda-beda.<sup>2</sup>

Pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran atau masalah metodologi pengajaran ini sangat penting bagi para guru atau pun calon guru. Metodologi pengajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan anak didik. Metodologi bersifat interaksi edukatif selalu bermaksud mempertinggi kualitas hasil pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.

Menurut Suryo Subroto metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.<sup>3</sup>

Forum diskusi dapat diikuti oleh semua siswa didalam kelas dapat pula dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil. Yang perlu

---

<sup>2</sup> Pupuh Fathurrahman, *Strategi Belajar Mengajar (melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami)*, Bandung: Refika Aditama, 2007, h. 15

<sup>3</sup> Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, h. 179

mendapatkan perhatian ialah hendaknya para siswa dapat berpartisipasi secara aktif didalam setiap forum diskusi. Semakin banyak siswa terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari. Perlu pula diperhatikan masalah peranan guru. Terlalu banyak campur tangan“ dan „main perintah“ dari guru niscaya siswa tidak akan dapat belajar banyak.

Diskusi adalah memberikan alternative jawaban untuk membantu memecahkan berbagai problem kehidupan. Dengan catatan persoalan yang akan didiskusikan harus dikuasai secara mendalam. Diskusi terasa kaku bila persoalan yang akan didiskusikan tidak dikuasai. Dalam diskusi, guru menyuruh anak didik memilih jawaban yang tepat dari banyak kemungkinan alternatif jawaban.<sup>4</sup>

Menurut Gilstrap bahwa metode diskusi merupakan suatu kegiatan dimana sejumlah orang membicarakan secara bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah berdasarkan semua fakta yang memungkinkan untuk itu.<sup>5</sup>

Metode diskusi adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang

---

<sup>4</sup> Syaiful Djamarah. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta. 2000. h. 236.

<sup>5</sup> Iin Kurniasih, *Diktat Perencanaan Pengajaran*, Duri: Mozilla Mutiara Insani, 2006, h. 32

sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.<sup>6</sup>

Metode diskusi merupakan komunikasi atau dialog dua arah antara individu dengan lingkungannya atau antara satu kelompok lainnya yang membahas suatu masalah.<sup>7</sup>

Metode diskusi yaitu, pertanyaan guru lebih diarahkan untuk merangsang murid mempergunakan fakta yang lebih kompleks atau banyak menggunakan pengetahuan dan cara mencari jalan yang terbaik. Pertanyaan bersifat faktual dan Menurut Martimis Yamin metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.<sup>8</sup>

Menurut Syaiful Bahri bahwa metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan diskusi itu adalah pembahasan tentang suatu masalah, dengan cara bertukar pikiran yang dilakukan secara bersama-sama, dalam mencari suatu kebenaran.

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Algesindo, 2008, h. 79

<sup>7</sup> Werkanis, *Strategi Mengajar*, Pekanbaru: PT. Sutra Benta Perkasa, 2003, h. 68

<sup>8</sup> Martimis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, h. 144

<sup>9</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h. 87

## b. Manfaat Metode Diskusi

Metode diskusi bermanfaat untuk melatih kemampuan memecahkan masalah secara verbal dan memupuk sikap demokratis.

Menurut Winarno Surachmad pertanyaan yang layak didiskusikan mempunyai ciri sebagai berikut :

- 1) Menarik minat siswa yang sesuai dengan tarafnya.
- 2) Mempunyai kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya.
- 3) Pada umumnya tidak menyatakan mana jawaban yang benar, tetapi lebih banyak mengutamakan hal mempertimbangkan dan membandingkan.<sup>10</sup>

Tujuan metode diskusi adalah untuk memotivasi dan memberi stimulasi kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam.<sup>11</sup> Sedangkan Menurut Abdul Majid tujuan metode diskusi adalah :

- 1) Melatih peserta didik mengembangkan ketrampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan
- 2) Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional
- 3) Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.
- 4) Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat
- 5) Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial
- 6) Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang sesuatu masalah.<sup>12</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tujuan berdiskusi tersebut adalah untuk melatih siswa berpikir kritis, kreatif serta produktif dalam menanggapi suatu masalah yang sedang dihadapi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki.

---

<sup>10</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Algesindo, Bandung, 1983, h. 80

<sup>11</sup> Pupuh Fathurrahman, *Op.Cit.*, h. 60

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung; Rosda Karya, 2008, h. 142

Sedangkan tujuan dan manfaat metode diskusi adalah,

- 1) Untuk mengaktifkan siswa dalam KBM dengan cara membahas dan memecahkan masalah tertentu.
- 2) Manfaatnya :
  - a) Untuk Menimbulkan dan membina sikap dan perbuatan demokratis siswa
  - b) Menumbuh dan mengembangkan sikap atau cara berpikir, analitis dan kritis.
  - c) Memupuk kerja sama, toleransi, dan rasa sosial
  - d) Membina kemampuan mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar.<sup>13</sup>

Dalam upaya memperoleh hasil yang maksimal dari proses belajar mengajar, maka diskusi atau berdiskusi merupakan salah satu teknik untuk merealisasikan hal tersebut. Karena dalam diskusi, seorang siswa dituntut untuk memiliki skill dan pengetahuan tentang tema (materi pelajaran) yang dibahas.

Diskusi pada dasarnya merupakan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi bukan debat, karena debat adalah perang mulut, orang beradu argumentasi, beradu paham dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri. Dalam diskusi. Tiap orang di harapkan memberikan sumbangan pemikiran sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama. Dengan sumbangan pemikiran, tiap-

---

<sup>13</sup> Muhammad Ali, *Op. cit*, h. 114

tiap orang diharapkan akan maju dari satu pemikiran kepemikiran yang lain, dan langkah demi langkah akan sampai kepada paham terakhir sebagai hasil karya bersama atau keputusan bersama.

Diskusi merupakan salah satu teknik untuk mengaktifkan siswa agar mereka mampu bersikap dinamis dalam kegiatan perkuliahan. Karena itulah mereka dipacu untuk memperdalam pengetahuannya, baik yang berhubungan dengan materi yang didiskusikan, maupun pengetahuan yang sifatnya memberikan pengayaan terhadap pengetahuan yang dimilikinya.

Dengan berdiskusi, banyak sekali manfaat yang bisa didapat, sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab terdahulu. Di samping itu pula, diskusi membantu siswa untuk memahami suatu materi pelajaran bersama-sama sebagaimana disebutkan oleh Made Pidarta, “kelihatannya metode diskusi ini digunakan terutama untuk mendalami suatu bahan pelajaran.”

Dengan demikian, apabila siswa dapat memahami materi pelajaran tersebut, maka untuk meraih prestasi lebih baik akan menjadi lebih mudah. Kesimpulan dari uraian di atas, maka diskusi atau berdiskusi lebih memudahkan para siswa dalam memahami suatu pokok persoalan (permasalahan) yang dibahas. Karena suatu permasalahan biasanya sulit untuk dipahami, maka dengan jalan berdiskusi hal itu bisa disampaikan ke tengah forum untuk meminta tanggapan kepada partisipan, baik rekan siswa maupun guru yang bersangkutan.

Sehingga apabila materi pelajaran itu dapat dipahami secara keseluruhan, maka dengan begitu, setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru, baik pada pra semester maupun ulangan semester, akan menjadi lebih mudah untuk diselesaikan. Dengan demikian, siswa akan menjadi berprestasi karenanya.

Menurut Subroto teknik diskusi sebagai metode belajar mengajar lebih cocok dan diperlukan apabila kita (guru) hendak :

- 1) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada (dimiliki) oleh para siswa
- 2) Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing
- 3) Memperoleh umpan balik dari para siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah dicapai.
- 4) Membantu para siswa belajar berpikir teoritis dan praktik lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah
- 5) Membantu para siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain).
- 6) Membantu para siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang dilihat baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah.
- 7) Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.<sup>14</sup>

Demikian pula cara atau kebiasaan mengajar guru dan kebiasaan murid belajar akan sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya penggunaan metode diskusi. Guru yang otoriter yang selalu memperlihatkan kekeuasannya dikelas sehingga murid-murid sepanjang tahun tidak pernah memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya, tentu tidak akan mampu mengajar dengan menggunakan metode diskusi dimana justru murid-murid yang akan mendapatkan kesempatan mengemukakan pendapat.

---

<sup>14</sup> Surya Subroto, *Op. Cit.*, h. 180-181

Oleh karena itu untuk menunjang keberhasilan diskusi, guru harus memperhatikan yaitu :

- 1) Mampu merumuskan permasalahan sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- 2) Mampu membimbing siswa untuk merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan serta menarik kesimpulan
- 3) Mampu mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan permasalahan pengembangan kemampuan siswa.
- 4) Mampu mengelola pembelajaran melalui diskusi
- 5) Menguasai permasalahan yang didiskusikan.<sup>15</sup>

### c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Menurut Iin Kurniasih bahwa metode diskusi ada kelebihan dan kelemahan yaitu :

- 1) Kelebihan
  - a) Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung baik sebagai partisipan, ketua kelompok maupun atau penyusun pertanyaan diskusi.
  - b) Metode ini dapat digunakan secara mudah sebelum atau sesudah selama metode ini
  - c) Metode ini mampu meningkatkan
- 2) Kelemahan
  - a) Metode ini sulit diramalkan hasilnya walaupun telah diatur secara hati-hati.
  - b) Metode ini kurang efisien dalam penggunaan waktu dan membutuhkan perangkat meja dan kursi yang mudah diatur
  - c) Metode ini tidak menjamin penyelesaian sekalipun kelompok setuju atau membuat kesepakatan pada akhir pertemuan.
  - d) Metode ini sering kali didominasi oleh seseorang atau beberapa anggota diskusi menyebabkan orang yang tidak berminat hanya sebagai penonton.
  - e) Metode ini membutuhkan kemampuan berdiskusi dari para peserta agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi. Kemampuan berdiskusi ini hanya dapat dimiliki oleh seseorang bila dipelajari dan dilatih.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Iin Kurniasih, *Op. Cit.*, h. 34

<sup>16</sup> Iin Kurniasih, *Op. Cit.*, h. 33

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan diskusi, antara lain : sulitnya meramalkan arah pembicaraan, tidak semua orang dapat berpikir secara ilmiah, sebagian siswa menganggap diskusi itu hanya untuk mereka yang suka bicara saja, sementara sebagian lagi ingin menonjolkan dirinya, sehingga mendominasi pembicaraan. Diskusi juga memerlukan seorang moderator / pimpinan diskusi yang pandai dan terampil, di samping memerlukan waktu yang lama.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zein metode diskusi ada kebaikan dan kekurangannya, diantaranya adalah :<sup>17</sup>

- 1) Kebaikan metode diskusi
  - a) Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
  - b) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
  - c) Memperluas wawasan
  - d) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.
- 2) Keburukan metode diskusi
  - a) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang
  - b) Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar
  - c) Peserta mendapatkan informasi yang terbatas
  - d) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

Menurut Martinis bahwa metode diskusi memiliki keterbatasan yaitu :

- 1) Menyita waktu lama dan jumlah siswa harus sedikit
- 2) Mempersyaratkan siswa memiliki latarbelakang yang cukup tentang topik atau masalah yang didiskusikan.
- 3) Metode ini tidak tepat digunakan pada tahap awal proses.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri, *Op. Cit.*, h. 88

<sup>18</sup> Martimis Yamin, *Op. Cit.*, h. 145

#### **d. Langkah-langkah Metode Diskusi**

Langkah-langkah penggunaan metode diskusi adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- 2) Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi, mengatur tempat duduk, ruangan, sasaran, pimpinan diskusi sebaiknya berada ditangan siswa yang :
  - a) Lebih memahami/ menguasai masalah yang akan didiskusikan.
  - b) Berwibawa dan disenangi oleh teman-temannya.
  - c) Berbahasa baik dan lancer bicaranya.
  - d) Dapat bertindak tegas, adil dan demokratis

Tugas pimpinan diskusi antara lain :

- a) Pengatur dan pengarah acara diskusi
  - b) Pengatur lalu lintas percakapan
  - c) Penengah dan penyimpul berbagai pendapat.
- 1) Para siswa di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok ke satu kelompok yang lain menjaga ketertiban serta memberikan dorongan atau bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar.
  - 2) Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya.

- 3) Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya untuk file kelas.<sup>19</sup>

Suatu diskusi kelompok belajar yang bebas dan teratur, akan menumbuhkan kemampuan semua anggota kelompok untuk mengerti dan menerima gagasan dan teknik baru yang lebih baik. Adapun maksud diskusi tersebut dalam garis besarnya, sebagai berikut :

- 1) Memudahkan penerimaan (*learning*) bahan pelajaran baik dari hasil kuliah maupun rangkuman buku dan meningkatkan kemampuan berpikir serta memecahkan problem.
- 2) Memungkinkan tiap anggota kelompok belajar yang memiliki pengalaman masing-masing, dapat menyumbangkan dan mengutarakan pengetahuan dan pengalamannya dalam forum diskusi, sehingga bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan para anggota kelompok.

Menurut Syaiful Bahri teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Surya Subroto, *Op. Cit.*, h. 181-182

<sup>20</sup> Syaiful Bahri, *Op. Cit.*, h. 87-88

## **2. Pendidikan Agama Islam**

Salah satu komponen penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan adalah ketepatan menentukan metode, sebab tidak mungkin materi pendidikan dapat diterima dengan baik kecuali disampaikan dengan metode yang tepat. Metode diibaratkan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan, tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu usaha mengembangkan dan menanamkan ajaran Islam kepada anak didik, agar terbentuk kepribadian muslim. Demikian sebagaimana yang dijelaskan oleh Zuhairini bahwa pengertian pendidikan agama Islam adalah “ Usaha-usaha secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai ajaran Islam “. <sup>21</sup>

Usaha atau kegiatan pendidikan agama Islam tersebut adalah bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar setelah selesai dari pendidikan tersebut dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjalankan sebagai jalan kehidupannya.

## **3. Hubungan Perilaku Terpuji dengan Metode Diskusi**

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk melakukan sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara

---

<sup>21</sup> Dra. Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, h. 27

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>22</sup>

Ada empat persiapan yang harus dimiliki setiap muslim yakni :

- 1) Taqwa kepada Allah SWT.
- 2) Ilmu pengetahuan duniawi dan ukhrowi.
- 3) Akhlak yang baik
- 4) Zuhud : tidak terlalu cinta dunia, memiliki dunia dengan dikendalikan menurut ajaran Islam.<sup>23</sup>

Selanjutnya pengertian prestasi adalah hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang sudah diusahakan. Ada juga yang mengartikan prestasi adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Begitu pula hasil yang diperoleh dari sesuatu yang dilakukan dan sebagainya.<sup>24</sup>

Perilaku terpuji atau yang baik itulah sebagai sendi utama dari berdirinya suatu murid yang damai dan tentram, baik antara kelompok, masyarakat, suku dan antara bangsa-bangsa di dunia ini, semuanya akan aman, damai dengan perilaku yang baik.

Menjelaskan materi perilaku terpuji sangat baik dengan menggunakan metode diskusi. Metode diskusi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan saling bertukar pikiran. Sehingga murid dalam menunjukkan perilaku atau tingkah yang baik dengan mengemukakan pendapat kepada teman-temannya.

---

<sup>22</sup> Slameto, *Op.Cit.* h. 2

<sup>23</sup> KH. Hasan Basri, *Op.Cit.*, h. 15

<sup>24</sup> Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer*, Jakarta: Press, 1991, h. 1190

## **B. Penelitian yang Relevan**

Judul yang penulis teliti ini pernah diteliti oleh orang lain yaitu: Mardini, Jurusan : Pendidikan Agama Islam dengan judul : Aplikasi Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Pembina Rokan Baru Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, 2010, Jurusan Pendidikan Agama Islam Duri.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dewasa ini banyak mendapatkan sorotan dari berbagai pihak, terutama para pengamat pendidikan. Banyak usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan prestasi tersebut. Salah satu upaya itu adalah melakukan pengajaran dengan menggunakan Metode Diskusi. Alasan tersebut diupayakan agar prestasi peserta didik meningkat dan peserta didik lebih aktif untuk menemukan dan mencari sendiri tentang tugas yang dibebankan. Dengan demikian metode ini lebih mengembangkan kemandirian peserta didik untuk bekal dalam kehidupan kelak. Metode ini digunakan untuk melihat perbedaan yang signifikan antara prestasi peserta didik yang diajar dengan metode diskusi dan yang tidak dengan menggunakan metode diskusi.

Permasalahan dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar PAI, mengetahui penggunaan metode diskusi dengan peningkatan prestasi belajar. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Pembina Rokan Baru yang keseluruhannya berjumlah 145 orang peserta didik terdiri dari 3 kelas yaitu kelas VII, VIII dan IX, dengan pengambilan sampel secara Persentase Sampling. Metode yang digunakan adalah Metode angkat, observasi, dokumentasi untuk menjawab tiga permasalahan tersebut di atas, dengan

menggunakan metode Analisa Deskriptif dan Hipotesis. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan terikat Variabel independen (bebas ) yaitu penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran PAI. Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah hasil belajar / prestasi belajar peserta didik.

Salah satu metode yang cocok dipadukan adalah dengan metode diskusi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk selanjutnya penulis ingin memberikan saran yang dapat membantu usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI sebagai berikut : 1) sekolah perlu memberikan metode diskusi selain penggunaan metode ceramah atau yang lain, 2) untuk peningkatan prestasi belajar, penggunaan metode diskusi sangat diperlukan, 3) dengan menggunakan metode diskusi penyampaian materi mata pelajaran PAI akan lebih baik dan peserta didik akan lebih aktif.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis yang diajukan dalam proposal penelitian ini adalah : “ Penerapan metode diskusi, dapat meningkatkan hasil belajar perilaku terpuji mata pelajaran pendidikan agama Islam murid kelas 3 SD Negeri 9 Duri Barat”

### **D. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan menurut Pupuh Fatturrahman bahwa keberhasilan kegiatan peningkatan kualitas, maka berhasil apabila diikuti ciri-ciri:

1. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai baik secara individu maupun kelompok
2. Apabila 85% dari jumlah anak mencapai taraf keberhasilan.

3. mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang<sup>25</sup>

Maka indikator keberhasilan apabila murid meningkat hingga mencapai 85% dari jumlah murid yang mencapai hasil belajar tuntas dengan KKM = 65.

---

<sup>25</sup> Pupuh Fatturrahman, *Op.Cit.*, h. 113-115

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Setting Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 09 Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

###### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian selama 4 bulan dari Oktober 2011 s/d Januari 2012. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester I Tahun pelajaran 2011/2012.

##### **B. Rencana Tindakan**

###### **1. Perencanaan**

Dalam penelitian ini terdiri dari menyusun instrumen pembelajaran, yang meliputi penetapan indikator pembelajaran, lembaran observasi, indikator keberhasilan siswa, penyusunan silabus/ skenario pembelajaran, sampai dengan pembuatan alat penilaian. Dengan target ketuntasan belajar rata-rata indikator adalah 65.

###### **2. Implementasi Tindakan**

Pelaksanaan tindakan terdiri atas tiga kegiatan utama, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

- a. Pendahuluan
- b. Kegiatan inti
- c. Penutup

### 3. Observasi dan Refleksi

Dari hasil kerja yang dilakukan siswa, terlihat dengan nyata bahwa sebagian besar siswa masih banyak yang belum mengerti dengan langkah-langkah yang harus diikutinya dalam merangkaikan urutan peristiwa yang dialaminya atau peristiwa yang disaksikannya sendiri. Sehingga belum tercapai hal yang kita inginkan, dan masih banyak hal-hal yang harus kita arahkan dengan beberapa langkah. Supaya tulisan itu menjadi lebih menarik dan enak dibaca.

Langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi dan tindak lanjut kegiatan. Untuk melaksanakan pembelajaran siklus I, hasil dari pembelajaran tahap awal merupakan sumber data dalam penelitian ini. Begitu juga dengan melakukan pembelajaran siklus II, pembelajaran siklus I menjadi harus dijadikan sebagai acuan. Dari data awal, siklus I dan siklus II dikumpulkan, kemudian dianalisa dengan menggunakan persentase.

## C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Jenis Data

Data yang akan dicari dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas data yang bersifat kuantitatif hasil belajar perilaku terpuji dan data yang bersifat kualitatif yakni penerapan metode diskusi.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi yang penulis lakukan selama proses belajar mengajar berlangsung penulis peroleh dengan situasi dan kondisi serta refleksi guru dan murid pada saat metode diskusi diterapkan.

- b. Tes dibuat untuk menilai hasil belajar murid tentang perilaku terpuji dengan menerapkan metode diskusi.

#### D. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisa dari kualitatif menjadi kuantitatif. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data-data kualitatif tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Aktivitas Guru

Dikumpulkan dengan lembaran observasi aktivitas guru. Menurut Rusdin Pohan lembaran observasi yang dipakai berisi tentang aktivitas guru seperti variabel pembelajaran metode diskusi.

- a. Menentukan 4 klasifikasi yaitu sangat bagus, bagus, cukup bagus, kurang bagus.
- b. Pada aktivitas guru terdiri dari 9 kegiatan
- c. Menentukan interval yaitu :

$$I = \frac{NA-NB}{K} = \frac{(9 \times 4)}{4} = \frac{(9 \times 1)}{4} = \frac{27}{4} = 6,75$$

Dengan interval tersebut, maka skor aktivitas setiap guru seluruh aktivitas dikategorikan sebagai berikut:

SB : Skor 28,26 – 36,00

B : Skor 21,51 – 28,25

C : Skor 14,76 – 21,50

K : Skor 0,00 – 14,75

##### 2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa dikumpulkan dengan lembaran observasi aktivitas siswa yang berisi tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk pengukurannya dilakukan dengan cara menentukan persentase jumlah siswa yang melakukan sesuai dengan harapan, dengan standar keberhasilan sebagai berikut:

- a. Menentukan 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah.
- b. Pada aktivitas siswa ada 9 kegiatan
- c. Menentukan interval yaitu :

$$I = \frac{NA-NB}{K} = \frac{(9 \times 4)}{4} = \frac{(9 \times 1)}{4} = \frac{27}{4} = 6,75$$

Dengan interval tersebut, maka skor aktivitas setiap siswa seluruh aktivitas dikategorikan sebagai berikut:

SB : Skor 28,26 – 36,00

B : Skor 21,51 – 28,25

C : Skor 14,76 – 21,50

K : Skor 0,00 – 14,75

### 3. Ketuntasan

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal apabila 80% dari jumlah siswa dikelas memperoleh nilai  $\geq 65$ . Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan belajar secara klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdiri Sekolah**

SD Negeri 9 Duri Barat didirikan pada tanggal 11 Januari 1983 yang bertempat di Jl. Obor Utama Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau atas partisipasi masyarakat sekitar. Adapun berdirinya SD Negeri 9 Duri Barat ini diprakarsai oleh para tokoh masyarakat. Tujuan didirikannya sekolah ini di samping untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang menginginkan sekolah untuk memberikan pendidikan dasar secara formal dan memberikan kesempatan kepada masyarakat rendah untuk mengenyam pendidikan walau hanya tingkat dasar. Harapan para pendiri setidaknya dengan adanya SD Negeri 9 Duri Barat ini masyarakat mulai menyadari akan pentingnya pendidikan.

##### **2. Visi dan misi Sekolah**

Visi SD Negeri 9 Duri:

Mewujudkan peserta didik yang beprestasi, prima, cerdas, trampil, budi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani yang dilandasi kepada Iman dan Taqwa.

Misi SD Negeri 9 Duri:

- a. Meningkatkan profesional tenaga pendidik yang berkeaulitas.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam calistung.

- c. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bersaing di jenjang pendidikan
- d. Menumbuh kembangkan minat baca peserta didik melalui perpustakaan.
- e. Menumbuhkan kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama, budaya, bahasa, bangsa dan arif dalam bertindak.
- f. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- g. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif

### 3. Keadaan Guru

Tenaga pengajar di SD Negeri 9 Duri Barat secara umum mempunyai kualitas baik. Pendidikan terakhir yang mereka tempuh adalah rata-rata S1 (strata 1) dan diploma. Guru-guru tersebut memegang bidang studi sesuai dengan keahliannya. Untuk lebih jelasnya lihat (Tabel 4.1) berikut:

Tabel IV.1

Jumlah Guru SDN 09 Duri Barat  
Tahun 2011/2012

NO	NAMA	PEND.TERAKHIR	JABATAN
1.	Drs. Khaidir L	S1	Kepala Sekolah
2.	Hj Asnasti	DII	Guru Kelas II
3.	Hj. Eni Ermasyapaei	DII	Guru Kelas I
4.	Jojo Arintonang	DII	Guru Kelas VI
5.	Eridawati, S.Pd	S1	Guru Kelas V

6.	Resiana Siaan	DII	Guru Kelas V
7.	Nurmauzi Harianja	DII	Guru Kelas III
8.	Dwi Mardalena, S.Pd	S1	Guru Kelas VI
9.	Andriyani, S.Pd	S1	Guru Kelas VI
10.	Nofridawati	S1	Guru Kelas IV
11.	Risma Yudarwati	S1	Guru Kelas VI
12.	Deswita, S.Pd	S1	Guru Kelas III
13.	Dewiyana	DII	Guru Agama Islam
14.	Fitria Yuliza	DII	Guru Kelas II
15.	Wirda, S.Ag	S1	Guru Agama Islam

Sumber data : Dokumentasi Kantor SDN 9 Duri Barat

#### 4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang dimaksud adalah jumlah seluruh siswa yang ada di SDN 9 Duri Barat, hal ini penulis klasifikasikan berdasarkan kelas dan 98 jenis kelamin dalam rombongan belajar 1 tahun terakhir dapat dilihat dalam (Tabel 4.2) berikut:

Tabel IV.2  
Jumlah Siswa SDN 9 Duri Barat  
Tahun 2011/2012

No	Kelas	Jenis Kelamin Siswa		Jumlah
		L	P	
1	I	22	19	41
2	II	19	19	38
3	III	21	19	40
4	IV	19	21	40
5	V	18	17	35
6	VI	16	9	25
Jumlah		115	104	219

Sumber data : Dokumentasi Kantor SDN 9 Duri Barat

## 5. Sarana Prasarana

Untuk menunjang pelaksanaan PBM dibutuhkan adanya sarana dan prasarana yang memadai, agar nantinya bisa menunjang proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut meliputi adanya ruang belajar (kelas), ruang untuk guru, ruang kepala sekolah, tata usaha, perpustakaan, koperasi (kantin) dan unit kesehatan sekolah.

Penyediaan media pembelajaran juga sangat diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Media pembelajaran tersebut dapat digunakan secara optimal. Pada saat mengajar guru bisa menggunakan

media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kegiatan Pra Tindakan**

#### a. Identifikasi permasalahan pembelajaran

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pra survei pada bulan 27 Oktober 2011. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menyampaikan maksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

#### b. Perencanaan kegiatan sebelum penelitian

##### 1) Urutan tindakan

##### a) Survei dan penjajakan

Survei dan penjajakan dilakukan secara langsung untuk mengetahui kemungkinan dan ketersediaan sekolah yang bersangkutan untuk dijadikan tempat penelitian. Tujuan survei yang lain adalah untuk mendapatkan informasi baik fisik maupun non fisik keadaan sekolah dan sarana pembelajaran.

##### b) Penyusunan proposal

Penyusunan proposal atau rencana tindakan terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

##### c) Perijinan

Perijinan diperoleh dengan prosedur yang ada dengan ijin dan rekomendasi lembaga terkait untuk perijinan ke lapangan.

## 2) Pelaksanaan Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian, diperlukan suatu rancangan yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Rencana penelitian ini merupakan suatu rancangan metode diskusi dengan upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Secara umum metode diskusi adalah pembelajaran berdasarkan masalah, masalah ini tumbuh dari siswa sesuai taraf kemampuannya, kemudian dikemukakan oleh guru dan siswa akan membahas dan mencari sumber-sumber yang relevan mengenai masalah tersebut. Tugas guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah menyampaikan tujuan pembelajaran sejelas-jelasnya, memantau aktivitas siswa dan memberi bantuan kepada siswa untuk memaksimalkan proses pembelajaran, mengevaluasi kerja siswa, menerangkan materi pelajaran.

Dalam desain pembelajaran ini peran guru selain sebagai fasilitator juga sebagai koordinator dan konsultan dalam memperdayakan siswa, artinya guru mempunyai kewajiban untuk mengamati siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu siswa

dituntut untuk lebih aktif dalam menganalisa permasalahan dengan penuh tanggung jawab.

## **2. Hasil Penelitian Siklus I**

Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus/putaran dan masing-masing siklus dilaksanakan selama 2 x pertemuan. Jadi penelitian ini dilaksanakan selama 4 x pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

### **a. Siklus I Pertemuan 1**

- 1) Perencanaan Tindakan
  - a) Standar Kompetensi: Mendeskripsikan Akhlak Terpuji
  - b) Materi: Akhlak terpuji
  - c) Hipotesis Tindakan:
    - Upaya meningkatkan hasil belajar dengan materi perilaku terpuji dapat ditempuh dengan penerapan metode diskusi yang didahului dengan metode ceramah.
    - Peningkatan hasil belajar pada materi perilaku terpuji dengan menerapkan metode diskusi dapat dibuktikan dengan membandingkan antara nilai rata-rata tes akhir siklus I dengan nilai rata-rata PAI pada akhir semester PAI kelas III.
  - d) RPP: terdapat pada lampiran
- 2) Pelaksanaan tindakan

- a) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- b) Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi, mengatur tempat duduk, ruangan, sasaran.
- c) Para siswa didalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok ke satu kelompok yang lain menjaga ketertiban serta memberikan dorongan atau bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar.
- d) Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya.
- e) Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya untuk file kelas.
- f) Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru tidak menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan

berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3) Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 40 siswa (100%) dari 40 siswa. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama ini masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Masalah yang dihadapi yaitu siswa sibuk sendiri dan mengobrol dengan teman-temannya pada saat diskusi berlangsung, siswa ada yang melamun, siswa dalam bertanya dan menjawab asal-asalan. Pada pertemuan pertama ini tidak semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas karena keterbatasan waktu. Hasil observasi pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.3

Aktivitas siswa pada pertemuan 1, siklus I

No	Nama Siswa	Aktifitas Diskusi										Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	Roci Aster	2	2	3	1	1	1	1	2	2	15	C	
2	Nadia	1	1	2	1	1	2	2	2	2	14	C	
3	Brian	2	1	2	2	3	2	2	2	2	18	C	
4	Adi Nopri	1	2	3	1	2	1	3	1	2	16	C	
5	M. Rizki	2	2	3	1	2	2	3	2	1	18	C	
6	Pebrianto	1	1	2	1	2	3	2	3	2	17	C	
7	Jihan Aulia	4	1	2	2	1	2	2	3	2	19	B	

8	Salsa Fadila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	K
9	Zahri Padli	2	3	2	1	2	2	2	2	2	18	C
10	Adinda Putri	2	3	2	1	2	2	2	2	2	18	C
11	Sarah Angraini	2	3	2	2	2	2	2	2	2	19	B
12	Enjie	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	C
13	Fadel Muhammad	1	2	2	1	2	2	2	2	2	16	C
14	Viola Anita	2	2	3	1	2	2	2	2	2	18	C
15	M. Rivaldo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	K
16	M. Fikrizan	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	C
17	Zidane Yazid	2	2	2	3	2	2	2	2	2	19	B
18	Sakira A	2	2	2	3	2	2	2	2	2	19	B
19	Delvigo	1	2	3	2	1	2	2	2	2	17	C
20	M. Ariq Irza	2	2	3	1	1	2	2	2	2	17	C
21	Rani Safitri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	K
22	Fikri Alvian	4	2	1	2	2	2	2	2	2	19	B
23	Yos Andres	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	C
24	Anisa Anina	1	2	2	2	2	2	2	2	2	17	C
25	Yanda	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	C
26	Fauzan Aktor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	K
27	Parel	4	3	2	2	2	1	1	1	1	17	C
28	Paskal	2	2	1	1	2	2	2	2	2	16	C
29	Fairul	2	2	1	1	2	2	2	2	2	16	C
30	Tipani	1	2	3	4	2	2	1	2	1	18	C
31	Deon	2	2	3	1	2	2	1	2	1	16	C
32	Boby Amanda	1	1	2	1	2	2	1	2	1	13	C
33	Nabila Farani	4	3	2	2	2	2	2	2	2	21	B
34	M. Syukron	2	3	2	2	2	2	1	2	1	17	C
35	Kapita	2	3	2	2	3	4	1	4	1	22	B
36	Edo	2	1	2	2	3	1	2	1	2	16	C
37	Natasa	2	2	1	1	2	1	2	1	2	14	C
38	Siska	2	1	4	3	2	2	2	2	2	20	B
39	Tomzon	2	2	2	2	2	1	1	1	1	14	C
40	Desta	2	2	2	2	2	1	1	1	1	14	C
Kategori											Kurang	

Sumber data : Hasil Pengamatan Siklus I

Dari tabel 5 dapat dilihat dengan jelas hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I menunjukkan

bahwa kategori pelaksanaan secara keseluruhan termasuk pada kategori kurang.

Pada pertemuan pertama ini guru belum melakukan apersepsi. Guru sudah menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Guru terlihat belum dapat mengelola diskusi dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang asyik ngobrol dengan temannya. Guru selalu menganjurkan agar siswa bekerjasama dalam diskusi, tetapi pada kenyataannya siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri. Pada pertemuan pertama ini guru belum merangkum dan menyimpulkan masalah karena waktu yang diberikan untuk diskusi melebihi dari waktu yang telah direncanakan.

Tabel IV.4

Aktivitas guru pada pertemuan 1, siklus I.

No	Aktifitas Guru Yang Diamati	Skala Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1	Guru merumuskan tujuan yang ingin dicapai	v				1
2	Guru membentuk beberapa kelompok yang beranggotakan 5-7 orang		v			2
3	Guru menentukan waktu lamnya diskusi	v				1
4	Guru menyuruh siswa untuk membentuk pimpinan diskusi	v				1
5	Guru menjelaskan secara singkat topik diskusi, melalui alat peraga		v			2

6	Guru memberikan pengarahannya sebelum dilaksanakan diskusi	v				1
7	Guru membimbing/ mendatangi siswa masing-masing kelompok untuk menjaga ketertiban, memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	v				1
8	Guru mengadakan evaluasi (pertanyaan)	v				1
9	Guru menyimpulkan hasil diskusi	v				1
Jumlah						11
Kategori						C

Sumber data : Hasil Pengamatan Siklus I

#### b. Siklus I Pertemuan 2

##### 1) Pelaksanaan tindakan

- a) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahannya seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- b) Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi, mengatur tempat duduk, ruangan, sasaran.
- c) Para siswa didalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok ke satu kelompok yang lain menjaga ketertiban serta memberikan dorongan atau bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar.
- d) Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya.

- e) Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya untuk file kelas.
- f) Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru tidak menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
- g) Persentasi hasil diskusi kelompok dilakukan oleh beberapa kelompok yang dirasa siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain memberi tanggapan terhadap hasil diskusi yang sedang dibahas.
- h) Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru

kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

## 2) Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 40 (100%). Aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini masih relatif rendah atau belum sesuai yang diharapkan, walau sudah ada peningkatan beberapa nomor item. Pertemuan kedua ini siswa mulai terlihat agak memperhatikan dalam mengikuti pelajaran. Pada saat diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang ngobrol dengan temannya, sementara siswa yang lain sedang mengerjakan tugas. Dalam diskusi kelompok sudah nampak kerjasama yang baik, saling menghargai dan mendukung antara anggota kelompok. Hasil observasi pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:



35	Kapita	2	3	2	2	3	4	2	4	2	18	C
36	Edo	3	3	3	3	3	2	2	2	2	19	B
37	Natasa	2	2	1	1	2	1	2	1	2	11	C
38	Siska	2	1	4	3	2	2	2	2	2	16	C
39	Tomzon	3	3	2	3	2	2	2	2	2	17	C
40	Desta	2	2	2	2	3	2	2	2	2	15	C
Kategori												Cukup

Sumber data : Hasil Pengamatan Siklus I

Dari tabel 5 dapat dilihat dengan jelas hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I menunjukkan bahwa kategori pelaksanaan secara keseluruhan termasuk pada kategori cukup.

Pada pertemuan kedua ini guru belum melakukan apersepsi. Guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama diskusi berlangsung. Guru sudah terlihat dapat mengelola diskusi dengan baik, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam mengerjakan tugasnya walaupun masih ada siswa yang melamun pada saat diskusi kelompok berlangsung. Guru selalu menganjurkan agar siswa bekerjasama dalam mengerjakan soal. Pada pertemuan kedua ini guru sudah merangkum dan menyimpulkan hasil diskusi.

Tabel IV.6  
Aktivitas guru pada pertemuan 2, siklus I

No	Aktifitas Guru Yang Diamati	Skala Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1	Guru merumuskan tujuan yang ingin dicapai	v				1
2	Guru membentuk beberapa kelompok yang beranggotakan 5-7 orang		v			2
3	Guru menentukan waktu lamnya diskusi	v				1
4	Guru menyuruh siswa untuk membentuk pimpinan diskusi	v				1
5	Guru menjelaskan secara singkat topik diskusi, melalui alat peraga		v			2
6	Guru memebrikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi		v			2
7	Guru membimbing/ mendatang siswa masing-masing kelompok untuk menjaga ketertiban, memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan			v		3
8	Guru mengadakan evaluasi (pertanyaan)		v			2
9	Guru menyimpulkan hasil diskusi			v		3
Jumlah						17
Kategori						C

Sumber data : Hasil Pengamatan Siklus I

Pada akhir pertemuan siklus I diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana peranan metode diskusi terhadap hasil belajar prilaku terpuji, dari hasil tes tersebut akan dibandingkan dengan nilai semester 1 kelas III yang lalu. Di bawah ini terdapat hasil tes siswa pada siklus I.

Tabel IV.7.  
Skor tes kelas III pada siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Roci Aster	60	Tidak Tuntas
2	Nadia	65	Tuntas
3	Brian	60	Tidak Tuntas
4	Adi Nopri	50	Tidak Tuntas
5	M. Rizki	65	Tuntas
6	Pebrianto	60	Tidak Tuntas
7	Jihan Aulia	65	Tuntas
8	Salsa Fadila	65	Tuntas
9	Zahri Padli	60	Tidak Tuntas
10	Adinda Putri	65	Tuntas
11	Sarah Angraini	85	Tuntas
12	Enjie	80	Tuntas
13	Fadel Muhammad	65	Tuntas
14	Viola Anita	70	Tuntas
15	M. Rivaldo	70	Tuntas
16	M. Fikrizan	60	Tidak Tuntas
17	Zidane Yazid	70	Tuntas
18	Sakira A	60	Tidak Tuntas
19	Delvigo	60	Tidak Tuntas
20	M. Ariq Irza	65	Tuntas
21	Rani Safitri	60	Tidak Tuntas
22	Fikri Alvian	85	Tuntas
23	Yos Andres	70	Tuntas
24	Anisa Anina	60	Tidak Tuntas
25	Yanda	60	Tidak Tuntas
26	Fauzan Aktor	60	Tidak Tuntas
27	Parel	60	Tidak Tuntas
28	Paskal	60	Tidak Tuntas
29	Fairul	75	Tuntas
30	Tipani	75	Tuntas
31	Deon	60	Tidak Tuntas
32	Boby Amanda	65	Tuntas
33	Nabila Farani	65	Tuntas
34	M. Syukron	70	Tidak Tuntas

35	Kapita	70	Tuntas
36	Edo	60	Tidak Tuntas
37	Natasa	60	Tidak Tuntas
38	Siska	60	Tuntas
39	Tomzon	60	Tidak Tuntas
40	Desta	60	Tidak Tuntas
Jumlah		2595	Tidak Tuntas
Nilai Rata-Rata		64,875	
Jumlah Tidak Tuntas		50%	
Jumlah Tuntas		50%	

Sumber data : Hasil Pengamatan Siklus I

Dengan demikian nilai rata-rata skor tes kelas III menurun jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor PAI kelas III semester 1.

### 3) Refleksi

Pembelajaran pada siklus I ini dilakukan agar siswa dapat memahami materi berwujud dengan penerapan metode diskusi. Pada siklus I ini belum dilaksanakan secara optimal, karena siswa belum terbiasa dengan metode ini, sehingga aktivitas yang diharapkan belum maksimal. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih bingung dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Selain itu diperoleh nilai rata-rata 6,56 karena siswa belum terbiasa menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran pada siklus I belum tercapai dan dari kegiatan pembelajaran perlu dianjurkan pada siklus berikutnya. Dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I ini, ada beberapa dari aktivitas siswa

sudah muncul, diantaranya aktivitas mengajukan pertanyaan, diskusi kelompok, dan diskusi kelas. Sedangkan aktivitas guru dalam mengelola kelas agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, membimbing diskusi kelompok, dan mengajarkan siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompok masih perlu diingatkan lagi. Berdasarkan hasil dari siklus I ini maka selanjutnya pada siklus II rancangan pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

#### **a. Siklus II Pertemuan 3**

##### 1) Perencanaan tindakan

- a) Standar Kompetensi: Mendeskripsikan Akhlak Terpuji
- b) Materi: Akhlak terpuji
- c) Hipotesis Tindakan:
  - Upaya meningkatkan hasil belajar dengan perilaku terpuji dapat ditempuh dengan penerapan metode diskusi yang kemudian diklarifikasi dengan metode tanya jawab.
  - Peningkatan hasil belajar pada materi perilaku terpuji dengan menerapkan metode diskusi dapat dibuktikan dengan membandingkan antara nilai rata-rata tes akhir siklus I dengan nilai rata-rata akhir siklus III.
- d) RPP: terdapat pada lampiran .

## 2) Pelaksanaan tindakan

- a) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- b) Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi, mengatur tempat duduk, ruangan, sasaran.
- c) Para siswa di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok ke satu kelompok yang lain menjaga ketertiban serta memberikan dorongan atau bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar.
- d) Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya.
- e) Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya untuk file kelas.
- f) Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru tidak menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk



8	Salsa Fadila	2	3	2	2	2	2	2	2	2	15	C
9	Zahri Padli	2	3	2	2	2	2	2	2	2	15	C
10	Adinda Putri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	21	B
11	Sarah Angraini	3	3	2	2	2	2	2	2	2	16	C
12	Enjie	3	2	2	2	2	2	2	2	2	15	C
13	Fadel Muhammad	3	3	3	4	4	4	4	4	4	25	B
14	Viola Anita	3	3	3	3	3	3	3	3	3	21	B
15	M. Rivaldo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	21	B
16	M. Fikrizan	4	4	4	4	4	3	3	3	3	26	B
17	Zidane Yazid	3	3	3	3	2	2	2	2	2	18	C
18	Sakira A	4	4	3	3	3	3	2	3	2	22	B
19	Delvigo	4	4	4	4	4	4	3	4	3	27	B
20	M. Ariq Irza	4	4	3	2	3	3	3	3	3	22	B
21	Rani Safitri	2	2	2	2	2	2	2	2	2	14	C
22	Fikri Alvian	4	4	4	4	3	4	4	4	4	27	B
23	Yos Andres	3	4	3	3	3	4	4	4	4	24	B
24	Anisa Anina	3	4	3	3	3	4	4	4	4	24	B
25	Yanda	3	3	3	3	3	2	2	2	2	19	B
26	Fauzan Aktor	3	3	3	3	3	2	2	2	2	19	B
27	Parel	4	4	4	4	4	3	3	3	3	26	B
28	Paskal	2	3	3	4	3	4	4	4	4	23	B
29	Fairul	2	3	3	4	3	4	4	4	4	23	B
30	Tipani	4	4	4	4	3	3	3	3	3	25	B
31	Deon	3	3	3	2	3	3	3	3	3	20	B
32	Boby Amanda	2	3	2	2	3	3	3	3	3	18	C
33	Nabila Farani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	28	B
34	M. Syukron	3	4	3	3	3	3	4	3	4	23	B
35	Kapita	3	4	4	4	4	4	3	4	3	26	B
36	Edo	3	4	3	3	3	2	2	2	2	20	B
37	Natasa	2	2	2	2	2	2	2	2	2	14	C
38	Siska	2	2	3	3	2	2	2	2	2	16	C
39	Tomzon	3	3	2	3	3	3	3	3	3	20	B
40	Desta	3	3	3	3	3	2	2	2	2	19	B
Kategori											Baik	

Sumber data : Hasil Pengamatan Siklus II

Dari tabel IV.8 dapat dilihat dengan jelas hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan ketiga siklus II menunjukkan

bahwa kategori pelaksanaan secara keseluruhan termasuk pada kategori baik.

Pada pertemuan ketiga ini guru sudah melakukan apersepsi. Guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Guru sudah bisa memunculkan dan merumuskan masalah, guru sudah bisa mengarahkan dan memantau kerja diskusi siswa, dengan berputar dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya. Guru dalam pertemuan ketiga ini tidak menyimpulkan hasil diskusi dan memberi tugas karena waktu yang tidak mencukupi. Pada akhir pertemuan ini guru hanya mengingatkan siswa agar mau belajar di rumah sehingga pada pertemuan berikutnya mereka dapat lebih aktif lagi dalam diskusi kelompok.

Tabel IV.9

Aktivitas guru pada pertemuan 3, siklus II

No	Aktifitas Guru Yang Diamati	Skala Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1	Guru merumuskan tujuan yang ingin dicapai			v		3
2	Guru membentuk beberapa kelompok yang beranggotakan 5-7 orang		v			2
3	Guru menentukan waktu lamnya diskusi		v			2
4	Guru menyuruh siswa untuk membentuk pimpinan diskusi				v	4
5	Guru menjelaskan secara singkat topik diskusi, melalui alat peraga				v	4

6	Guru memebrikan pengarahannya sebelum dilaksanakan diskusi	v			2
7	Guru membimbing/ mendatangi siswa masing-masing kelompok untuk menjaga ketertiban, memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan		v		3
8	Guru mengadakan evaluasi (pertanyaan)	v			2
9	Guru menyimpulkan hasil diskusi		v		3
Jumlah					25
Kategori					B

Sumber data : Hasil Pengamatan Siklus II

#### b) Siklus II Pertemuan 4

##### 1) Pelaksanaan tindakan

- a) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahannya seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- b) Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi, mengatur tempat duduk, ruangan, sasaran.
- c) Para siswa di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok ke satu kelompok yang lain menjaga ketertiban serta memberikan dorongan atau bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar.
- d) Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya.

- e) Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya untuk file kelas.
- f) Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru tidak menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

## 2) Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 40 siswa (100%). Aktivitas siswa pada pertemuan keempat ini siswa sudah bisa mengikuti pelajaran dengan baik, siswa sudah aktif

dalam kerja kelompok dan siswa sudah bisa bekerjasama dengan temannya yang lain meskipun masih ada yang ramai dan mengobrol dengan temannya yang lain. Siswa juga ada yang melamun/tidak konsentrasi. Hasil observasi pada pertemuan keempat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.10  
Aktivitas siswa pada pertemuan 4, siklus II

No	Nama Siswa	Aktifitas Siswa									Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Roci Aster	3	3	4	4	4	4	3	4	3	25	B
2	Nadia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	21	C
3	Brian	4	4	4	4	4	3	3	3	3	26	B
4	Adi Nopri	3	3	3	4	3	3	3	3	3	22	C
5	M. Rizki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	21	C
6	Pebrianto	3	3	3	3	2	3	2	3	2	19	C
7	Jihan Aulia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	28	B
8	Salsa Fadila	2	3	3	3	3	3	3	3	3	20	C
9	Zahri Padli	3	3	2	3	3	3	3	3	3	20	C
10	Adinda Putri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	21	C
11	Sarah Angraini	3	3	2	3	3	3	2	3	2	19	C
12	Enjie	3	2	3	3	3	3	3	3	3	20	C
13	Fadel Muhammad	4	4	3	4	4	4	4	4	4	27	B
14	Viola Anita	4	4	4	4	4	4	4	4	4	28	B
15	M. Rivaldo	3	3	4	4	4	4	4	4	4	26	B
16	M. Fikrizan	4	4	4	4	4	3	3	3	3	26	B
17	Zidane Yazid	3	3	4	4	2	3	3	3	3	22	C
18	Sakira A	4	4	4	4	3	3	3	3	3	25	B
19	Delvigo	4	4	4	4	4	4	3	4	3	27	B
20	M. Ariq Irza	4	4	3	2	3	3	3	3	3	22	C
21	Rani Safitri	2	2	3	3	3	3	3	3	3	19	C
22	Fikri Alvian	4	4	4	4	3	4	4	4	4	27	B
23	Yos Andres	3	4	3	4	4	4	4	4	4	26	B
24	Anisa Anina	3	4	3	4	4	4	4	4	4	26	B
25	Yanda	3	4	4	4	4	3	3	3	3	25	B
26	Fauzan Aktor	3	4	4	4	4	3	3	3	3	25	B

27	Parel	4	4	4	4	4	3	3	3	3	26	B
28	Paskal	3	4	4	4	3	4	4	4	4	26	B
29	Fairul	3	4	4	4	3	4	4	4	4	26	B
30	Tipani	4	4	4	4	3	3	3	3	3	25	B
31	Deon	3	3	3	3	3	3	3	3	3	21	C
32	Boby Amanda	2	4	3	3	3	3	3	3	3	21	C
33	Nabila Farani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	28	B
34	M. Syukron	3	4	3	3	3	3	4	3	4	23	C
35	Kapita	4	4	4	4	4	4	3	4	3	27	B
36	Edo	4	4	3	3	3	4	4	4	4	25	B
37	Natasa	4	3	3	3	3	4	4	4	4	24	C
38	Siska	2	3	3	3	3	3	3	3	3	20	C
39	Tomzon	3	3	3	4	4	4	4	4	4	25	B
40	Desta	3	3	3	4	4	4	3	4	3	24	C
Kategori											Baik Sekali	

Sumber data : Hasil Pengamatan Siklus II

Dari tabel IV.10 dapat dilihat dengan jelas hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan ke empat siklus II menunjukkan bahwa kategori pelaksanaan secara keseluruhan termasuk pada kategori baik sekali

Pada pertemuan keempat ini guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama diskusi berlangsung. Guru terlihat sudah dapat mengelola diskusi dengan baik, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lainnya tujuannya untuk mengontrol dan mengarahkan siswa bila ada yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Guru sudah bisa melakukan evaluasi dan kesimpulan dengan baik,

evaluasinya yaitu memberikan soal/pertanyaan lemparan kepada siswa dan yang bisa menjawab mendapat nilai plus. Pada akhir penjelasan guru sudah memberi kesimpulan atau hasil diskusi.

Tabel IV.11.

## Aktivitas guru pada pertemuan 3, siklus II

No	Aktifitas Guru Yang Diamati	Skala Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1	Guru merumuskan tujuan yang ingin dicapai			v		3
2	Guru membentuk beberapa kelompok yang beranggotakan 5-7 orang				v	4
3	Guru menentukan waktu lamnya diskusi			v		3
4	Guru menyuruh siswa untuk membentuk pimpinan diskusi				v	4
5	Guru menjelaskan secara singkat topik diskusi, melalui alat peraga				v	4
6	Guru memebrikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi				v	4
7	Guru membimbing/ mendatang siswa masing-masing kelompok untuk menjaga ketertiban, memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan				v	4
8	Guru mengadakan evaluasi (pertanyaan)				v	4
9	Guru menyimpulkan hasil diskusi				v	4
Jumlah						34
Kategori						SB

Sumber data : Hasil Pengamatan Siklus II

Pada pertemuan 4 ini diadakan tes, tujuannya untuk mengetahui bagaimana peranan metode diskusi dalam

meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari PAI. Adapun nilai tes pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.12

Skor tes kelas III pada siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Roci Aster	75	Tuntas
2	Nadia	80	Tuntas
3	Brian	60	Tidak Tuntas
4	Adi Nopri	70	Tuntas
5	M. Rizki	85	Tuntas
6	Pebrianto	80	Tuntas
7	Jihan Aulia	80	Tuntas
8	Salsa Fadila	80	Tuntas
9	Zahri Padli	70	Tuntas
10	Adinda Putri	70	Tuntas
11	Sarah Angraini	100	Tuntas
12	Enjie	100	Tuntas
13	Fadel Muhammad	85	Tuntas
14	Viola Anita	95	Tuntas
15	M. Rivaldo	90	Tuntas
16	M. Fikrizan	75	Tuntas
17	Zidane Yazid	90	Tuntas
18	Sakira A	70	Tuntas
19	Delvigo	70	Tuntas
20	M. Ariq Irza	85	Tuntas
21	Rani Safitri	75	Tuntas
22	Fikri Alvian	100	Tuntas
23	Yos Andres	90	Tuntas
24	Anisa Anina	75	Tuntas
25	Yanda	85	Tuntas
26	Fauzan Aktor	80	Tuntas
27	Parel	75	Tuntas
28	Paskal	65	Tuntas
29	Fairul	85	Tuntas
30	Tipani	85	Tuntas

31	Deon	60	Tidak Tuntas
32	Boby Amanda	85	Tuntas
33	Nabila Farani	100	Tuntas
34	M. Syukron	100	Tuntas
35	Kapita	90	Tuntas
36	Edo	80	Tuntas
37	Natasa	80	Tuntas
38	Siska	80	Tuntas
39	Tomzon	65	Tuntas
40	Desta	75	Tuntas
Jumlah		3240	Tuntas
Nilai Rata-Rata		81	
Jumlah Tidak Tuntas		5%	
Jumlah Tuntas		95%	

Sumber data : Hasil Pengamatan Siklus II

Dengan demikian nilai rata-rata skor tes siklus II meningkat jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor tes pada siklus I.

Selain itu dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata siklus I dan siklus II, yang hasilnya adalah terjadi peningkatan antara nilai rata-rata antara siklus I dan siklus II.

### 3) Refleksi

Pembelajaran pada siklus II ini difokuskan agar siswa dapat memahami materi perilaku terpuji. Aktivitas siswa dan guru pada siklus II ini telah menunjukkan kemajuan. Pada siklus II ini siswa menjadi lebih aktif dalam kelompok, berusaha untuk meneliti dan menganalisa data, serta memecahkan masalah. Kerjasama siswa juga mengalami banyak peningkatan. Pada siklus II ini guru telah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga dapat tercipta suasana kelas yang kondusif. Pada siklus II nilai rata-rata siswa

mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu sebesar 8,05. Dan pada siklus II ini tidak terdapat hambatan yang berarti, tetapi hendaknya perlu ditingkatkan lagi pengajaran dengan menggunakan metode diskusi untuk ikut berpartisipasi dalam KBM. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun nilai rata-rata tes siklus I, II, dan III adalah sebagai berikut:

Tabel IV.13

Perbandingan nilai rata-rata tes siklus I, dan II

Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
45%	50%	95%

Sumber: hasil observasi.

### C. Pembahasan

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI telah dilaksanakan adalah 2 siklus dalam 4 kali pertemuan, dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember Tahun Ajaran 2011/2012.

#### 1. Peningkatan aktivitas guru

Pada lembar pengamatan aktivitas guru yang diamati adalah menyampaikan apersepsi dan memotivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran berkenaan dengan kemerdekaan Indonesia, menyampaikan skenario pembelajaran, memajangkan gambar sesuai dengan materi,

menjelaskan materi pembelajaran secara sistematis, menjelaskan langkah-langkah permainan, meminta siswa secara bergantian untuk main game, memberi penguatan, memberi tugas terhadap materi yang diajarkan, memberikan waktu yang cukup kepada siswa dalam mengerjakan tugas, memberi bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan tugas, membahas tugas yang telah dikerjakan secara bersama-sama/ tanya jawab, menyimpulkan pelajaran dan memberi tindak lanjut.

Rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan I adalah 11 pada kategori cukup, pada siklus I pertemuan II adalah 17 pada kategori cukup, jadi peningkatan aktivitas guru pada siklus I adalah 6. Aktivitas guru pada siklus II makin meningkat rata-rata aktivitas guru pada siklus II pertemuan I adalah 25 pada kategori baik, pada siklus II pertemuan II adalah 34 pada kategori sangat baik, jadi peningkatannya adalah 9.

## **2. Peningkatan aktivitas siswa**

Sesuai dengan lembar pengamatan aktivitas siswa yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, dimana dalam aktivitas siswa mengalami peningkatan. Aktivitas siswa yang diamati adalah keseriusan dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, keseriusan dalam mengikuti turnamen, keaktifan dalam proses pembelajaran, ketepatan dalam mengerjakan soal, menerapkan konsep yang dipelajari, menyimpulkan pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan guru, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

Kategori aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I adalah cukup dan pada siklus I pertemuan II kategori baik. Pada siklus II kategori aktivitas siswa makin meningkat, kategori aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I adalah baik dan pada siklus II pertemuan II adalah kategori sangat baik. Pada siklus kedua ini terjadi peningkatan. Pada siklus II siswa sudah banyak yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dan sudah banyak serius dalam menerima pelajaran, ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa.

### **3. Peningkatan hasil belajar siswa**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ternyata hasil belajar siswa setelah dilakukan penggunaan media gambar seri lebih meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes siswa melalui ulangan harian sesudah tindakan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata hasil belajar siswa adalah 61,88, siklus I pertemuan 2 rata-rata hasil belajar siswa adalah 64,88. Dan pada siklus II pertemuan 1 rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,63 dan pada siklus II pertemuan 2 rata-rata hasil belajar siswa adalah 81, jadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 16,12. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih baik dan memperluas pengetahuan serta keterampilan siswa dalam belajar.

Analisis data tentang nilai siswa dalam penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sesudah tindakan. Dari analisis

data tentang ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum dilakukan tindakan. Pada tes selama empat kali pertemuan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian pertemuan 1 Siklus I tuntas 27,5% dan tidak tuntas 72,5%. Pertemuan 2 Siklus I tuntas 50% dan tidak tuntas 50%. Pertemuan 1 Siklus II tuntas 70% dan tidak tuntas 30%. Pertemuan 2 Siklus II tuntas 95% dan tidak tuntas 5%.

Dapat diketahui bahwa setiap aktivitas guru pada siklus akhir mengalami peningkatan, walaupun ada yang pada siklus I dan siklus II pertemuan 1 guru tidak melakukannya yaitu mengajukan pertanyaan siswa. Sedangkan pada siklus II metode yang digunakan adalah *diskusi* dan dipadukan dengan ceramah dan tanya jawab, sehingga hasilnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya.

Hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar perilaku terpuji murid kelas III SD Negeri 9 Duri Barat telah berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pada setiap siklus, yaitu siklus I sebesar 6,56, siklus II sebesar 8,05.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: “Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar perilaku terpuji mata pelajaran Pendidikan agama Islam murid Kelas 3 SD Negeri 9 Duri Barat”. kesimpulan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa melalui ulangan harian mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 64.88 % dan pada siklus II dengan rata-rata 81 %.
2. Dari hasil observasi terhadap kegiatan siswa, siswa sudah aktif dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik.

Dari hasil observasi terhadap kegiatan guru, guru sudah memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diajukan

saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya guru melakukan langkah-langkah: adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan yang

dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, menarik kesimpulan.

Sebaiknya metode praktik dapat diterapkan oleh guru PAI dan guru bidang studi lain sebagai alternatif peningkatan keaktifan dan prestasi belajar di kelas. Karena penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PAI lebih efektif.

Para guru hendaknya berpikir kreatif untuk menentukan strategi, pendekatan, metode dan media apa yang harus diterapkan guna mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan dalam kurikulum. Bukan hanya kegiatan pembelajaran yang menuntut mereka untuk mengajarkan materi yang harus dikuasai oleh siswa. Pemahaman tentang berbagai strategi pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan. Guna menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Karena rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa, tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru dalam mengajar.

## 2. Bagi Peneliti

Perlu penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran maupun materi pelajaran dimana metode tersebut bisa menghasilkan prestasi akademik yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya, 2008
- Darmansyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Pedoman Praktis Bagi Guru dan Dosen*. Padang: Sukabina Press.
- Iin Kurniasih, *Perencanaan Pengajaran*, Duri: Mozilla Mutiara Insani, 2006
- Martimis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Algesindo, 1983
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Algesindo, 2008
- Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer*, Jakarta: Press, 1991
- Prof.Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar (melalui Penanaman Konsep umum dan islami)*, Bandung: Refika Aditama, 2007
- Pius Abdillah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Arkola, 2005
- Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Syaiful Djamarah. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Winarno Surakhmad. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Werkanis, *Startegi Mengajar*, Pekanbaru: PT. Sutra Benta Perkasa, 2003
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002